



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1706-1714

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penilaian Kurikulum Merdeka di SDN 190 Pekanbaru

Milka Sari Br Simarmata^{1✉}, Febrina Dafit²

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Riau

Email: milkasaribrsimarmata@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Salah satu komponen dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian. Dimana penilaian merupakan alat ukur yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, kemajuan, dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterbitkan oleh dinas pendidikan supaya pelaksanaan pembelajaran ke depannya menjadi lebih baik. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang proses penilaian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian yang dilaksanakan oleh guru. Metode yang digunakan adalah kualitatif untuk menganalisis data dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi dengan guru wali kelas IA dan guru wali kelas IVA, siswa, dan kepala sekolah. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada dua jenis penilaian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penilaian formatif yang dilakukan pada selama proses pembelajaran dan penilaian sumatif dilakukan pada akhir dari semester atau tahun ajaran semester.

Kata Kunci : *Penilaian, Kurikulum Merdeka*

Abstract

One component in implementing learning is assessment. Where assessment is a measuring tool carried out by teachers to determine students' knowledge, understanding, progress and attitudes during the learning process. The independent curriculum is a new curriculum published by the education department so that the implementation of learning in the future will be better. The focus of this research is on the assessment process carried out by teachers in learning activities. The purpose of this research is to determine the implementation of assessments carried out by teachers. The method used is qualitative to analyze data with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews and observations with class IA homeroom teachers and class IVA homeroom teachers, students and the school principal. Research that has been conducted shows that there are two types of independent curriculum assessment carried out by teachers in the learning process, namely formative assessment which is carried out during the learning process and summative assessment which is carried out at the end of the semester or academic year.

Keyword: Assessment, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun terutama pada dinamika kurikulum. Pendidikan merupakan bagian dari fungsi Negara yang dibutuhkan pada setiap kehidupan seseorang. Dimana pendidikan juga bisa dikatakan sebagai syarat untuk mencapai pekerjaan yang layak. Menurut Edgar (dalam Neolaka & Grace, 2017 : 11) pendidikan merupakan kegiatan kerja yang sadar dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang ditempuh dengan proses kepemimpinan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di dalam sekolah dan luar sekolah sepanjang kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu keberhasilan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum menjadi salah satu bagian yang sangat penting untuk dimiliki setiap sekolah sebagai pedoman bagi para guru. Di mana kurikulum akan menjadi pedoman dan memberikan arahan dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah karena kurikulum merupakan sesuatu kegiatan yang sudah terencana sehingga mencapai tujuan pendidikan. Menurut Nana (dalam Fujiawati, 2016 : 19) menyatakan bahwa kurikulum adalah perencanaan yang menyampaikan arahan atau petunjuk pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Menurut Chamisijatin & Permana (2019 : 2) konsep kurikulum merupakan pengalaman belajar yang dirancang secara terstruktur yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum dapat memberikan kesempatan bagi staf tata sekolah dan siswa untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri dan keratif.

Kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan pada sekolah tingkat dasar hingga tingkat menengah atas, akan tetapi tidak semua tingkat sekolah dasar melaksanakan kurikulum merdeka. Maka dari itu, perlunya memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dan sekolah supaya dapat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan rangka pemulihan dalam pembelajaran. Karena, kurikulum merdeka adalah sebuah cara untuk menjawab tantangan tentang pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis pendidikan *pasca pandemic*.

Kurikulum merdeka ini ada untuk memberikan beberapa kebijakan yang baru yaitu memberikan kebebasan bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengatasi krisis pembelajaran selama terjadinya COVID-19. Menurut Nadiem (dalam Nurul, 2022 : 50) kurikulum merdeka dapat disebut juga dengan merdeka belajar yang merupakan kurikulum yang dapat mengembangkan minat dan bakatnya siswa sendiri dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Indrawati (dalam Barlian, 2022 : 2108) kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membiasakan diri dan memperkuat kompetensi pada dirinya sendiri.

Penilaian pada pendidikan adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang mencakup pada tujuan pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Zainal (Noor & Rizal, 2021 : 10) mengatakan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk dapat memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan tentang proses hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Putra (dalam Mahdiansyah, 2019 : 49) mengemukakan bahwa kegiatan penilaian yang biasanya dihubungkan dengan kemampuan seseorang, seperti kecerdasannya, keterampilannya, kecepatannya, ketepatannya, yang berhubungan dengan tugasnya. Penilaian pada kurikulum 2013 berupa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kurikulum merdeka terdapat sistem penilaian yang berbeda dari kurikulum 2013 yang dimana pada kurikulum merdeka terbagi menjadi dua penilaian yang digunakan oleh guru selama terjadinya proses pembelajaran dan untuk melihat bagaimana kemampuan pada siswa selama belajar. Menurut Mulyasa (2023 : 40) menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat dua bentuk penilaian atau asesmen yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: penilaian formatif ini memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan pada awal proses pembelajaran maupun selama proses pembelajaran untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan penilaian sumatif ini menggunakan tes yang diberikan diakhir

pembelajaran selama satu semester untuk menilai hasil belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran dalam satu semester ataupun dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa selama pengalaman belajar berlangsung.

Sedangkan pada kurikulum merdeka tidak lagi terpisah sudah digolongkan menjadi dua penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Menurut Kemendikbud RI Nomor 262/M/2022 (dalam Anizar & Sardin, 2023 : 20) mengemukakan bahwa dalam penilaian kurikulum merdeka pemerintah pendidikan menerapkan dua penilaian dalam kurikulum merdeka, yaitu: Formatif adalah penilaian untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran sudah dicapai oleh siswa yang dilakukan pada awal pembelajaran dan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan umpan balik bagi siswa dan guru dan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir unit program pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran siswa, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan siswa dari satuan pendidikan.

Di SDN 190 Pekanbaru, sekolah tersebut sudah menggunakan penilaian pada kurikulum merdeka yang berupa penilaian formatif dan sumatif. Pada penilaian formatif ini hanya berfokus pada saat proses pembelajaran berlangsung dan penilaian sumatif ini berupa penilaian yang dilakukan pada saat akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada penilaian atau asesmen ini masih dianggap sudah paham tetapi belum memahami secara menyeluruh. Terdapat juga kendala yang dialami guru banyaknya aspek yang harus dinilai terutama pada kurikulum merdeka ini berkaitan dengan proyek profil pelajar pancasila. Berdasarkan dari wawancara keterangan dari ibu Leni Gusnita, S.Pd di SDN 190 Pekanbaru pada 16 Februari 2023, peneliti memperoleh bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan program kurikulum merdeka belajar Selama (satu) I tahun dari tahun ajaran 2022/2023. Akan tetapi, belum semua kelas menerapkan kurikulum merdeka di sekolah tersebut hanya diterapkan pada siswa I dan IV dan pada tahun ajaran baru ini akan diterapkan lagi pada kelas II dan V. Maka dapat disimpulkan mengenai tentang penilaian kurikulum merdeka di SDN 190 Pekanbaru. Permasalahan yang dialami guru dalam penilaian kurikulum merdeka yaitu kurangnya latihan yang mengenai penilaian pada kurikulum merdeka. Oleh sebab itu, perlunya meningkatkan pengetahuan pada guru tentang penilaian pada kurikulum merdeka sehingga guru dapat melaksanakan penilaian dengan baik. Maka, dari itu peneliti berinspirasi melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berjudul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pekanbaru, tempat penelitian di SDN 190 Pekanbaru yang beralamat di Jalan. Karya Bersama No 43, Simpang Tiga, kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskripsi. Menurut Nana (2011 : 99) penelitian ini hanya menghubungkan pada fenomena yang dipilih dan dapat dipahami secara mendalam, mengabaikan fenomena lainnya. Fenomena tersebut dapat berupa kepala sekolah kelompok siswa, program, proses, dan penerapan kebijakan atau konsep. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penilaian kurikulum merdeka di SDN 190 Pekanbaru . Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru, siswa dan kepala sekolah yang ada di SDN 190 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang penilaian kurikulum merdeka di SDN 190 Pekanbaru. Penilaian dapat mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena untuk pedoman dalam menilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dan selama satu semester. Penilaian dalam kurikulum merdeka terdapat 2 yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Berikut akan peneliti deskripsikan hasil penelitian tentang penilaian kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru di SDN 190 Pekanbaru.

1. Penilaian formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian kurikulum merdeka yang pertama digunakan untuk menilai selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 190 Pekanbaru sudah menggunakan penilaian formatif. Penilaian formatif ialah suatu penilaian untuk memantau selama proses pembelajaran dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran hingga mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Higgins (dalam Kurnia, 2022 : 68) penilaian formatif dapat didefinisikan sebagai apa yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi, baik dari segi dinilai ataupun tidak. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat diperoleh dari observasi, tes lisan, tes tulis, dan kinerja.

Di SDN 190 Pekanbaru cara yang dilakukan guru untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman pada siswa kelas IA dan siswa kelas IVA selama proses pembelajaran guru melakukan Observasi dengan memberikan penjelasan materi pembelajaran pada siswa. Observasi ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui suatu pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Menurut Windarsih (dalam Eliza, 2019 : 171) menyatakan bahwa

penilaian Observasi ini untuk mengamati secara langsung perilaku siswa selama belajar.

Kemudian pada penilaian tes lisan yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IV di SDN 190 Pekanbaru. Guru kelas IA melakukan Tanya jawab pada siswa dan guru kelas IVA melakukan diskusi kelompok kecil pada siswa, dimana metode Tanya jawab ini dapat memberikan suatu pendapat dan menyampaikan suatu pertanyaan dengan baik sesama teman dan guru. Tidak hanya dengan Tanya jawab untuk melakukan penilaian tes lisan pada siswa pada guru kelas IVA untuk melakukan penilaian tes lisan pada siswa melakukan diskusi dikelompok kecil, karena diskusi dapat saling berbagi pendapat sesama teman. Menurut Syafruddin (2017 : 66) menyatakan diskusi ialah suatu proses yang dapat melibatkan dua individu atau lebih, saling berintegrasi, saling bertukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selanjutnya pada penilaian tes tulis yang dilakukan oleh guru kelas IA dan guru kelas IVA di SDN 190 Pekanbaru. Guru kelas IA melakukan kuis esai dan refleksi dan guru kelas IVA juga melakukan kuis esai dan refleksi pada siswa. Dimana dalam pelaksanaan penilaian kuis esai dapat mengetahui pemahaman siswa setelah melaksanakan kuis esai kemudian guru kelas IA dan guru kelas IVA melakukan refleksi pada siswa untuk melakukan penjelasan kembali tentang materi yang telah disampaikan supaya siswa dapat lebih memahaminya sehingga guru dapat memulai pembelajaran dengan bab yang baru. Kemudian guru juga tidak hanya menggunakan tes lisan dan tes tulis untuk menilai pemahaman dan pengetahuan siswa, guru melakukan penilaian kinerja pada siswa kelas IA penilaian kinerja bentuk praktik sedangkan penilaian kinerja pada siswa kelas IV bentuk penilaiannya presentasi.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif merupakan indikator yang kedua dalam penilaian kurikulum merdeka. penilaian sumatif ini dapat dilihat dari pemahaman pada siswa dan pencapaian hasil belajar siswa, dimana hal tersebut dilakukan diakhir proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh siswa untuk memastikan ketercapaian keseluruhan dari pembelajaran yang telah dilalui. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 190 Pekanbaru sudah menggunakan penilaian formatif. Penilaian sumatif dapat juga dikatakan dengan penilaian yang menghasilkan suatu nilai ataupun angka yang diperoleh peserta didik. Menurut Barokah (dalam Adinda, dkk 2021 : 3) mengatakan bahwa penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan pada proses pembelajaran yang telah berakhir ataupun selesai.

Pelaksanaan penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IVA untuk mengetahui pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa selama satu semester pada siswa tentang materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas IA dan IVA melakukan tes lisan, tes tulis, dan kinerja.

Tes lisan, penilaian pada tes lisan yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IVA pada siswa guru melakukan dalam pembuatan produk dari seni rupa. Dalam pelaksanaan tes lisan itu dalam pembuatan produk dapat dilakukan guru pada mata pelajaran seni yang telah dipelajari siswa disekolah. Kemudian penilaian pada tes tulis pada penilaian sumatif di SDN 190 Pekanbaru, dilaksanakan di akhir semester dan diakhir tahun ajaran teknik yang digunakan tes lisan dan tes tulis yang berupa yaitu sumatif tengah semester (STS) dan sumatif akhir semester (SAS). Dalam melaksanakan penilaian sumatif ini guru terlebih dahulu melakukan rata-rata pada hasil dari penilaian sumatif, jika ada peserta didik memiliki nilai yang masih rendah guru akan menambahkan hasil nilai selama proses pembelajaran yaitu penilaian formatif. Maka, guru dapat mencantumkan pada rapor peserta didik atas apa yang telah di capaian oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran baik dari penilaian formatif dan penilaian sumatif.

Selanjutnya penilaian pada kinerja yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IVA guru melakukan penilaian, perhatian, dan saran. Penilaian yang dilakukan oleh guru kelas IA dan IVA memberikan suatu pujian pada siswa dari hasil karya seni yang dikerjakannya, perhatian yang dilakukan oleh guru kelas IA dan guru kelas IVA guru mengarahkan pada siswa mana yang benar, dan saran yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IVA memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan tentanh pembelajaran yang telah diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru di SDN 190 Pekanbaru sudah dapat dilakukan oleh guru namun masih membingungkan guru dalam pelaksanaan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Pada SDN 190 Pekanbaru sudah melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka yang sesuai dengan prinsip asesmen kurikulum merdeka yang diluncurkan Kemendikbud, yakni penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian sumatif dilakukan diakhir pembelajaran atau akhir semester dan diakhir tahun ajaran. Dalam pelaksanaan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru kelas IA dan kelas IVA dengan melakukan penilaian observasi, tes lisan, tes tulis, dan kinerja sedangkan dalam melaksanakan penilaian sumatif pada siswa kelas IA dan siswa kelas IVA guru melakukan penilaian tes lisan, tes tulis, dan kinerja pada siswa. Dalam pelaksanaan penilaian sumatif guru kelas IA dan guru kelas IVA dalam melakukan penilaian sumatif diakhir pembelajaran, akhir semester dan akhir tahun ajar yang dinamakan sumatif tengah semester (STS) dan sumatif akhir semester (SAS) dalam hasil penilaian sumatif dapat berupa angka atau nilai

yang akan di buat dalam bentuk rapor siswa dan pada penilaian sumatif guru juga melakukan penilaian kinerja pada siswa yang disesuaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Article Review*, 2(1), 1–10.
- Barlian, ujang cepi, Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Chamidin, & Muhdi, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 287–300. <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8200>
- Chamisijatn, L., & Permana, F. H. (2019). *Telaah Kurikulum*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Eliza, T. (2019). Strategi Umpan Balik Sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 170. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.170-175>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Kurina, A. D. (2022). Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Tatap Muka Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.887>
- Mahdiansyah, M. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.224>.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta:Pt Bumi Aksara.
- Nana Syaodia Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, A., & Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan*. kencana.
- Noor, H., & Rizal Rifa'i, M. (2021). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di *Jurnal PGMI*, 4(1), 10–16. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.
- Nurjannah, N. (2017). Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 75–90. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.08>.
- Nurul Hikmah. (2022). *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bait Qur'any

Tangerang: Multimedia.

- Rivaie, M. T. dan W. (2019). *Penilaian Pembelajaran* (Rahmat Putra Yudha (ed.)). Penerbit PGRI Prov Kalbar.
- Rona. (2018). Pengukuran Dan Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 68–75.
- Sardin, A. dan. (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Edupedia Publisher.
- Sarinah. (2015). *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73.
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>